

Key Takeaways

Global

- **Tekanan saham teknologi meningkat.** Nasdaq Composite turun 4,48% ke 26.140,03, sedangkan S&P 500 melemah 1,95% ke 7.659,44 dalam sepekan.
- **Bursa Asia melemah** dan **bursa Eropa bergerak positif secara mingguan**
- **Volatilitas pasar meningkat** Indeks VIX naik **34,70%** menjadi 19,99 dari 14,84
- **Harga energi kembali naik.** Brent futures ditutup pada **US\$109,86 per barel**
- **US Treasury tenor 10 tahun berada pada 5,09%**

Domestik

- **IHSG mengalami koreksi tajam.** Indeks turun 14,91% ke 5.185,105 dari 6.093,759
- **Arus investor asing mencatat net sell.** Penjualan bersih asing mencapai Rp3,195 triliun
- **Seluruh sektor saham melemah.** Sektor energi turun 19,27% dan infrastruktur 19,03%, sementara properti dan real estat turun 8,89%
- **Rupiah melemah terhadap dolar AS.** USD/IDR ditutup pada Rp18.005 per dolar AS
- **Imbal hasil obligasi tetap tinggi.** Yield SBN pemerintah tenor 10 tahun tercatat 7,169%
- **Ketidakpastian status pasar menjadi perhatian utama.** MSCI sedang mempertimbangkan kemungkinan **reklasifikasi Indonesia menjadi pasar mandiri (standalone market)**

IHSG Anjlok 14,91%, Isu MSCI Menambah Ketidakpastian Pasar

Sentimen Global

Pekan 12–16 Oktober 2026 ditandai oleh meningkatnya kehati-hatian di pasar keuangan global. Kekhawatiran mengenai keberlanjutan pembiayaan investasi kecerdasan buatan, tingginya biaya pendanaan, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik mendorong penyesuaian portofolio. Tekanan paling terlihat pada saham teknologi dan komunikasi, sementara saham sektor energi dan utilitas relatif lebih kuat.

Dari sisi energi, Brent futures mencapai US\$109,86 per barel pada 16 Oktober, naik 4,91% dalam sepekan. Kenaikan harga energi dapat meningkatkan biaya transportasi dan produksi, kemudian memengaruhi inflasi. Apabila tekanan harga bertahan, ruang pelonggaran kebijakan moneter dapat menjadi lebih terbatas. Namun, dampaknya terhadap inflasi aktual bergantung pada durasi kenaikan harga, kondisi permintaan, dan transmisi biaya ke konsumen.

Kombinasi ketidakpastian inflasi dan biaya pendanaan turut memengaruhi pasar obligasi. Yield atau imbal hasil obligasi Treasury AS tenor 10 tahun tercatat 5,09% pada 16 Oktober 2026. Yield merupakan tingkat imbal hasil yang mencerminkan harga pasar obligasi; secara umum, kenaikan yield berkaitan dengan penurunan harga obligasi yang sudah beredar. Tingkat imbal hasil yang tinggi juga dapat meningkatkan tingkat diskonto yang digunakan pasar dalam menilai laba perusahaan, khususnya emiten dengan ekspektasi pertumbuhan jangka panjang.

Pergerakan indeks saham menunjukkan respons yang tidak seragam. Dow Jones masih membukukan kenaikan mingguan 0,67%, tetapi Nasdaq turun 4,48% dan S&P 500 turun 1,95%. Di Asia, Nikkei 225 dan Shanghai Composite melemah, sementara bursa Eropa mencatat kenaikan mingguan. Pada saat yang sama, VIX meningkat menjadi 19,99, menandakan meningkatnya kewaspadaan pasar terhadap fluktuasi harga saham AS.

Pekan depan (19–23 Oktober), agenda yang perlu dicermati mencakup:

- PDB kuartal III dan data September China (19 Oktober)
- Inflasi Inggris (21 Oktober)
- Keputusan suku bunga Bank of Korea dan inflasi Jepang (22 Oktober)
- PMI flash Oktober AS, Eropa, dan Jepang (23 Oktober)
- Laporan kinerja kuartalan, antara lain Meta dan Tesla

Pejabat The Fed memasuki masa tenang menjelang FOMC 28 Oktober. Perkembangan geopolitik dan harga minyak tetap menjadi faktor yang dipantau. Tidak ada satu indikator yang dapat memastikan arah pasar.

IHSG Anjlok 14,91%, Isu MSCI Menambah Ketidakpastian Pasar

Sentimen Domestik

Pasar saham Indonesia mengalami tekanan signifikan pada pekan pelaporan. IHSG ditutup pada 5.185,105 pada 16 Oktober 2026, turun 14,91% dibandingkan penutupan 9 Oktober sebesar 6.093,759. Kapitalisasi pasar turun dari Rp10.701 triliun menjadi Rp9.157 triliun. Statistik BEI juga menunjukkan bahwa IHSG mencapai level terendah sekaligus penutupan mingguan pada 5.185,105.

Tekanan terjadi secara luas pada pasar saham. Sektor energi melemah 19,27%, infrastruktur 19,03%, industri 17,96%, dan bahan baku 17,15%. Sebaliknya, sektor properti dan real estat terkoreksi 8,89%, sedangkan keuangan turun 10,56%. Data ini menunjukkan bahwa penurunan tidak terbatas pada satu sektor, meskipun besarnya koreksi berbeda antarindustri.

Salah satu sentimen penting adalah pemberitaan mengenai usulan MSCI untuk mempertimbangkan reklasifikasi Indonesia menjadi standalone market. Pertimbangan tersebut dengan kekhawatiran mengenai transparansi kepemilikan saham, konsentrasi kepemilikan, dan integritas perdagangan. Usulan tersebut menimbulkan ketidakpastian terhadap akses pasar saham Indonesia dalam indeks global dan potensi penyesuaian alokasi oleh investor yang menggunakan indeks sebagai acuan. Namun, nilai arus dana yang benar-benar akan keluar belum dapat dipastikan dan tidak boleh diperlakukan sebagai realisasi.

Di pasar valuta asing dan surat utang, USD/IDR tercatat Rp18.005 pada 16 Oktober, naik 0,70% secara mingguan. Kenaikan kurs tersebut menunjukkan rupiah melemah terhadap dolar AS. Sementara itu, yield SBN tenor 10 tahun tercatat 7,169%, dibandingkan yield US Treasury 10 tahun sebesar 5,09%. Perbedaan tingkat yield tersebut tidak dengan sendirinya menunjukkan arah arus modal karena investor juga mempertimbangkan risiko nilai tukar, likuiditas, risiko kredit, dan prospek kebijakan.

Dari sisi fundamental, data BPS menunjukkan inflasi September 2026 sebesar 3,28% secara tahunan dan 0,30% secara bulanan, dengan inflasi inti 2,84% secara tahunan. BI-Rate terakhir yang dapat dirujuk dari keputusan RDG September adalah 5,75%; keputusan baru untuk periode 12-16 Oktober tidak tercantum dalam berkas yang diperiksa.

Dari sisi regulator, OJK menyampaikan pada 16 Oktober bahwa menetapkan sanksi terhadap pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di Pasar Modal yang terkait tiga emiten di Pasar Modal Indonesia yaitu PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) dan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN).

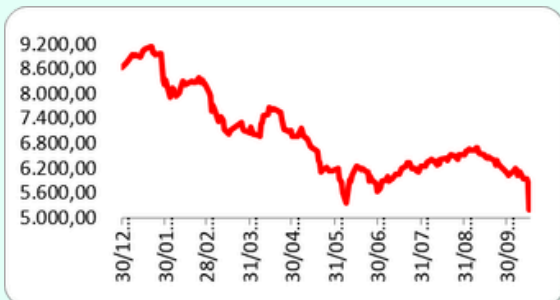
Pekan depan (19-23 Oktober), agenda yang perlu dicermati mencakup:

- Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) 20-21 Oktober
- Tindak lanjut proses konsultasi MSCI

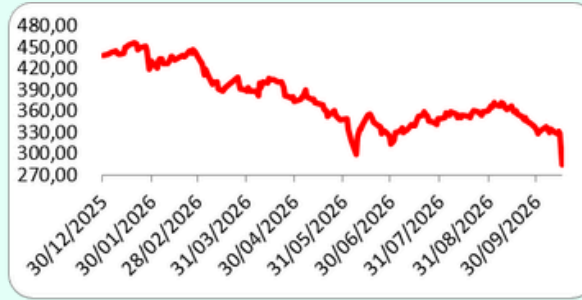
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



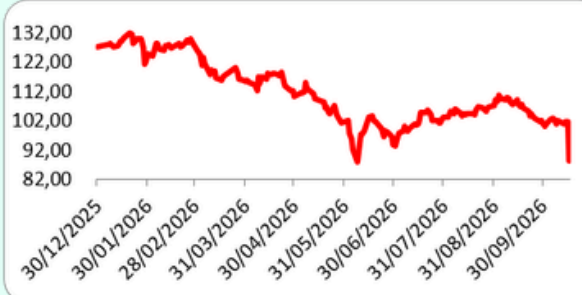
IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



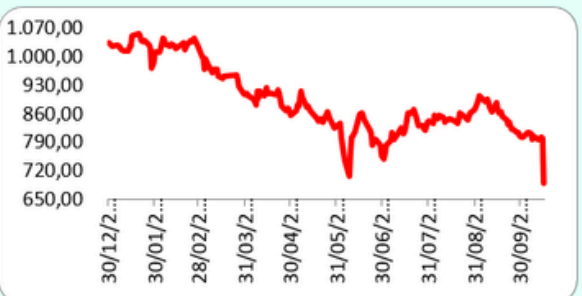
ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



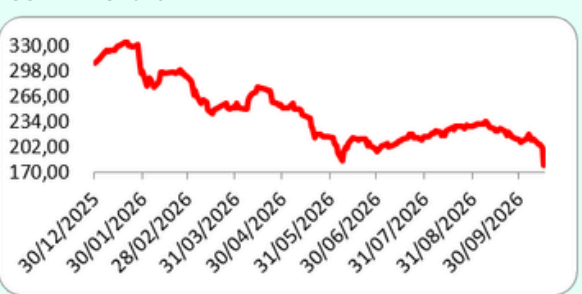
Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1652,789	0,11%	4,16%	5,25%	17,10%
Majoris Pasar Uang Indonesia	1647,555	0,11%	3,80%	4,90%	15,89%
Bahana Likuid Syariah Kelas G	1314,490	0,11%	3,73%	4,77%	15,93%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1139,452	0,57%	3,03%	4,57%	21,08%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1067,177	0,12%	3,46%	4,21%	0,00%
Avrist Emerald Stable Fund	1196,440	0,11%	1,82%	3,30%	0,00%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	1115,629	0,03%	0,06%	0,89%	0,00%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1015,552	0,01%	-4,19%	-4,64%	0,00%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1128,172	-0,20%	0,85%	1,30%	0,00%

Balance					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
BRI Balanced Regular Income Fund Kelas A	1007,298	-1,25%	-5,29%	-5,79%	-3,75%
Capital Balanced Growth	1123,000	-2,39%	-0,47%	4,39%	14,55%
RDS BRI- MI Anagata Lestari Berimbang Kelas A	5807,669	-3,13%	-15,30%	-12,04%	-3,13%

Equity					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,635	-5,31%	23,30%	29,39%	0,00%
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,755	-6,70%	1,03%	-0,10%	25,36%
Majoris Saham Syariah Indonesia	683,455	-10,73%	-19,65%	-15,61%	-8,07%

Index, Equity & Fixed Income					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1045,881	-0,99%	-3,89%	-3,97%	0,00%
Mandiri Investo Indeks Obligasi Negara Kelas A	927,615	-3,21%	-7,15%	0,00%	0,00%
Grow Sri Kehati Kelas O	796,480	-12,73%	-27,12%	-20,09%	0,00%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1652,789	-2,43	-1,38	-4,52
Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash)	1742,303	-2,99	-0,59	-2,64
Pacific Money Market	4471,003	-3,11	-2,12	-5,43

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B	1010,004	0,00	0,00	0,00
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1139,452	-0,29	0,16	-0,40
Capital Fixed Income Fund	2105,378	-1,17	3,24	0,23

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Superoptima	1015,552	-3,40	0,00	0,00
Maybank Obligasi Syariah Negara	1128,172	-4,31	0,00	0,00
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	1115,629	-4,95	0,00	0,00

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Balanced Growth	1123,000	-0,31	-0,29	-0,41
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	3982,540	-0,50	0,17	-0,10
BRI Anggrek Fleksibel	3605,980	-0,96	-0,86	-0,71

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,635	1,28	0,00	0,00
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,755	-0,27	0,15	-0,54
Cipta Syariah Equity	1560,400	-0,46	-0,70	-0,58

Index, Equity & Fixed Income				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Grow Sri Kehati Kelas O	796,480	17,00%	0,00%	0,00%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	836,490	16,56%	0,00%	0,00%
PNM Indeks Infobank15	637,625	15,06%	-5,63%	0,00%

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

Pekan 12–16 Oktober 2026 memperlihatkan peningkatan tekanan pada pasar keuangan, baik global maupun domestik. Di pasar global, penyesuaian saham teknologi, kenaikan harga energi, dan meningkatnya volatilitas berlangsung bersamaan. Di Indonesia, tekanan diperbesar oleh koreksi IHSG sebesar 14,91%, penjualan bersih investor asing sebesar Rp3,195 triliun, serta ketidakpastian terkait usulan perubahan klasifikasi pasar oleh MSCI. Kondisi ini menunjukkan bahwa sentimen pasar dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor eksternal dan perkembangan struktural di dalam negeri.

Perbedaan kinerja antarindeks dan antarkategori reksa dana juga memperlihatkan bahwa hasil investasi tidak selalu bergerak seragam sebagai gambaran, data historis Pasardana untuk periode 1W per 16 Oktober 2026 mencatat:

- Pasardana Indeks Reksadana Pasar Uang: +0,07%
- Pasardana Indeks Reksadana Pendapatan Tetap: -0,59%
- Pasardana Indeks Reksadana Campuran: -6,32%
- Pasardana Indeks Reksadana Saham: -13,21%

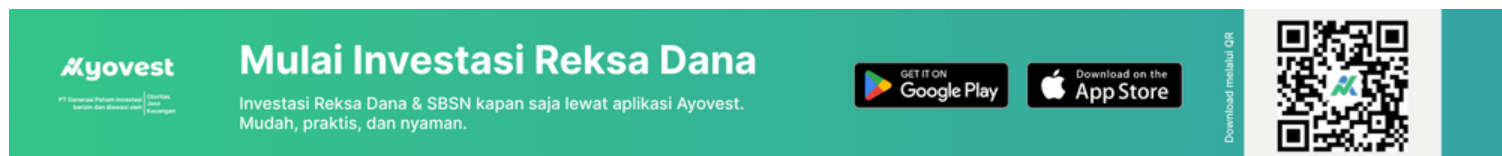
Reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, saham, dan indeks memiliki karakteristik portofolio serta sensitivitas risiko yang berbeda. Karena itu, angka kinerja mingguan perlu dibaca bersama periode pengukuran, tujuan investasi, risiko, dan informasi produk yang relevan, bukan secara terpisah.

Bagi investor ritel, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami perkembangan pasar dan mengevaluasi informasi yang tersedia. Kinerja mingguan menggambarkan perubahan dalam periode pendek, sedangkan YTD memberikan gambaran sejak awal tahun; keduanya tidak menjamin arah kinerja selanjutnya. Perkembangan inflasi, kebijakan bank sentral, nilai tukar, yield obligasi, arus dana asing, serta tindak lanjut isu MSCI tetap perlu dipantau karena dapat mengubah kondisi pasar.



Investasi 10jt,
Bonus Investasi Reksadana

PT Generasi Pahami Investasi & PT Avrist Asset Management berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Mulai Investasi Reksa Dana

Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Mudah, praktis, dan nyaman.

GET IT ON Google Play | Download on the App Store

Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

